



## Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan

Rizal

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

\*Email Korespondensi: [rizal.ekonomi@uho.ac.id](mailto:rizal.ekonomi@uho.ac.id)

Diterima: 22-03-2026 | Disetujui: 03-04-2026 | Diterbitkan: 13-04-2026

### ABSTRACT

*Finding out how the Village Fund Allocation and the Regional Incentive Fund affected the poverty rate in South Konawe Regency over the last five years (2020–2025) was the aim of this study. The exploratory multiple linear regression analysis method is used in this study. The study's findings show that (1) the distribution of village funds had no effect and was not significant in relation to the poverty rate in South Konawe district (sig value:  $0.151 > 0.05$ ); (2) the impact of regional incentive funds on the poverty rate in South Konawe district was negative and not significant (sig value:  $0.682 > 0.05$ ); (3) According to the findings of statistical testing, the poverty rate in South Konawe district is unaffected by the simultaneous distribution of village money and regional incentive funds; the R value is 0.772.*

**Keywords:** Village Fund Allocation, Regional Incentive Fund, and Poverty Rate

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan alokasi Dana Desa dan Insentif Daerah. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda eksploratif. Data dari tahun 2020–2024 digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh dan tidak signifikan dari alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan dalam penelitian ini, dengan nilai sig 0,151 lebih besar dari 0,05; (2) pengaruh dana insentif daerah terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan dalam penelitian ini adalah negatif dan tidak signifikan, dengan nilai sig 0,682 lebih besar dari 0,05; (3) Tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tidak dipengaruhi oleh pembagian dana insentif daerah dan desa secara bersamaan; hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,772.

**Kata Kunci:** Alokasi Dana Desa, Dana Insentif Daerah, dan Tingkat Kemiskinan

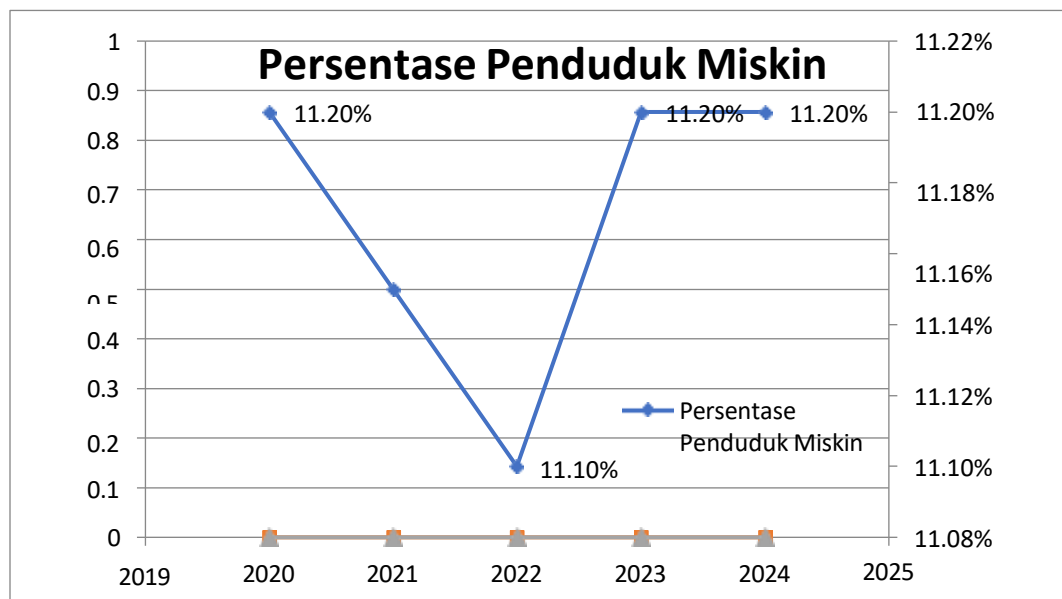
#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizal, R. (2026). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 374-389. <https://doi.org/10.63822/xemkwn24>

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah lama dalam pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, yang terus menjadi perhatian pemerintah di berbagai tingkatan, termasuk pemerintah kabupaten. Permasalahan ini bersifat multidimensi dan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan layanan dasar lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tercatat sebesar 11,43%, angka yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Padahal, pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan melalui mekanisme transfer fiskal seperti Dana Desa dan Dana Insentif Daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dana desa adalah dana yang diberikan secara langsung kepada pemerintah desa untuk mendukung kemajuan dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, dana insentif daerah adalah dana yang diberikan kepada pemerintah daerah yang memiliki kinerja yang baik. Kedua instrumen ini dirancang untuk memperkuat kapasitas fiskal di tingkat lokal agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk dalam menanggulangi kemiskinan. Namun, dalam implementasinya, efektivitas Dana Desa maupun Dana Insentif Daerah dalam mengurangi kemiskinan masih menyisakan pertanyaan besar.



Grafik 1. Persentase Penduduk Miskin

Pada tahun 2020, jumlah Dana Desa yaitu Rp. 267,59 triliun. Dana Insentif Daerah yaitu 8,74 triliun, Persentase penduduk miskin berada di angka 11,20%, menunjukkan tantangan yang masih ada dalam pengentasan kemiskinan. Pada tahun 2021, jumlah Dana Desa mengalami penurunan menjadi Rp. 256,81 triliun. Namun, Dana Insentif Daerah meningkat menjadi Rp. 9,38 triliun. Persentase penduduk miskin sedikit menurun menjadi 11,15%, menunjukkan adanya perbaikan kecil dalam kondisi ekonomi masyarakat. Tahun 2022 mencatat penurunan lebih lanjut pada jumlah Dana Desa, yang menjadi Rp. 244,64

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan

(Rizal.)

triliun. Dana Insentif Daerah juga mengalami penurunan menjadi Rp. 8,96 triliun. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin turun menjadi 11,10%, menunjukkan bahwa meskipun dana berkurang, ada upaya yang berhasil dalam mengurangi kemiskinan. Pada tahun 2023, jumlah Dana Desa kembali stabil di Rp. 251,85 triliun. Namun, yang paling mencolok adalah lonjakan Dana Insentif Daerah menjadi Rp. 26,33 triliun, yang menunjukkan peningkatan dukungan dari pemerintah untuk daerah. Persentase penduduk miskin kembali meningkat menjadi 11,20%, yang mungkin mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mengatasi kemiskinan meskipun ada peningkatan dana. Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah Dana Desa tetap stabil di Rp. 251,85 triliun. Namun, Dana Insentif Daerah mengalami lonjakan signifikan menjadi Rp. 43,71 triliun, yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan dukungan kepada daerah. Persentase penduduk miskin tetap di angka 11,20%, menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dana, tantangan kemiskinan masih perlu ditangani dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah Dana Desa dan peningkatan yang signifikan dalam Dana Insentif Daerah, persentase penduduk miskin menunjukkan bahwa tantangan dalam pengentasan kemiskinan masih ada. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam penggunaan dana untuk mencapai pengurangan kemiskinan yang lebih signifikan.

Banyak penelitian telah membahas pengaruh Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan. Namun, hasil beberapa penelitian berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2022), dana desa dapat secara tidak langsung mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Febby dan Sitti (2020) menemukan hal yang sama: Dana Desa dapat membantu bisnis masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan. Bahkan penelitian terbaru oleh Wulansari, Amyulianthy, dan Herlan (2024) di Kabupaten Bogor menemukan bahwa Dana Desa dan Dana Insentif Daerah bekerja sama untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan fiskal lokal yang efektif.

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif. Kila (2017) menemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program Dana Desa tidak berjalan optimal akibat rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya transparansi, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat, termasuk pengurangan kemiskinan, tidak tercapai secara maksimal. Temuan lainnya oleh Sapitri dan Alexandro (2021) juga memperlihatkan bahwa penggunaan Dana Desa cenderung difokuskan pada pembiayaan operasional pemerintah desa, bukan pada kegiatan produktif yang berpotensi langsung menurunkan kemiskinan.

Perbedaan temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh terkait pengaruh Dana Desa maupun Dana Insentif Daerah terhadap kemiskinan belum sepenuhnya konsisten. Dalam beberapa konteks, kedua instrumen fiskal tersebut menunjukkan kontribusi positif terhadap pengurangan kemiskinan, sementara pada situasi lain, hasilnya tidak terlalu signifikan atau bahkan tidak menunjukkan pengaruh yang jelas. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti kondisi geografis, kapasitas kelembagaan di daerah, serta perbedaan dalam mekanisme perencanaan dan pengelolaan anggaran. Fenomena ini membuka peluang untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana sinergi antara Dana Desa dan Dana Insentif Daerah dapat dioptimalkan guna menurunkan tingkat kemiskinan, terutama dalam konteks lokal seperti di Kabupaten Konawe Selatan. Secara teoritis, permasalahan ini juga belum banyak dikaji secara mendalam dalam kerangka pendekatan kapabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Amartya Sen (1999), yang menyatakan bahwa kemiskinan bukan sekadar kekurangan materi, tetapi keterbatasan dalam mencapai kehidupan yang

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

bermakna dan layak. Dalam praktiknya, evaluasi keberhasilan Dana Desa dan Dana Insentif Daerah masih cenderung berorientasi pada aspek administratif seperti penyerapan anggaran dan pelaksanaan fisik proyek, tanpa memperhatikan secara substansial dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

Dana Desa dan Insentif Daerah memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan, tetapi penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang berbeda. Namun demikian, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah Jawa atau kabupaten-kabupaten dengan berbagai karakteristik fiskal. Saat ini, belum ada penelitian kuantitatif yang mempelajari hubungan antara alokasi Dana Desa, Insentif Daerah, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan. Akibatnya, penelitian ini masih memiliki nilai ilmiah sebagai referensi awal berbasis konteks lokal, meskipun datanya terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Alokasi Dana Desa (ADD)**

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Setelah dikurangi dari Dana Alokasi Khusus (DAK), ADD harus diberikan kepada desa sebesar minimal 10% dari Dana Alokasi Umum (DAU). Penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat adalah empat bidang utama yang dibiayai oleh ADD. Ini merupakan alat penting untuk mewujudkan kemandirian desa dan merupakan strategi nasional untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pembangunan di perdesaan (Kemendesa PDTT, 2021).

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015), ADD memiliki peran strategis dalam pembangunan desa karena memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam menentukan prioritas pembangunan. Melalui ADD, desa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembangunan, di mana masyarakat lokal diberikan ruang untuk merancang dan mengelola program-program yang berdampak pada kesejahteraan mereka.

ADD dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar dalam upaya pengentasan kemiskinan, seperti jalan desa, sanitasi, irigasi, dan pasar rakyat. Infrastruktur-infrastruktur ini secara langsung meningkatkan akses dan produktivitas masyarakat miskin. Selain itu, ADD juga dapat digunakan untuk membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), bantuan modal usaha, dan program pelatihan keterampilan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Adapun indikator-indikator pengelolaan ADD yang relevan dengan upaya pengurangan kemiskinan antara lain:

- a. Jumlah Dana yang Diterima Desa, sebagai ukuran kapasitas fiskal desa;
- b. Penggunaan Dana untuk Pemberdayaan Ekonomi, seperti pelatihan dan bantuan usaha mikro;
- c. Pembangunan Infrastruktur Dasar, yang meningkatkan akses dan mobilitas warga miskin;
- d. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan, khususnya dalam musyawarah desa;
- e. Efektivitas Penyerapan dan Realisasi Anggaran, sebagai cerminan efisiensi pengelolaan dana.

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

- f. Desa-desanya yang mampu memanfaatkan ADD secara efisien dan sesuai kebutuhan masyarakat miskin cenderung menunjukkan penurunan angka kemiskinan yang lebih signifikan (BPS, 2023). Oleh karena itu, ADD menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, baik secara langsung melalui program-program bantuan, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan infrastruktur dan pelayanan dasar.

### **Insentif Daerah**

Kebijakan fiskal yang berkaitan dengan pembangunan dan pengentasan kemiskinan adalah insentif daerah selain ADD. Pemerintah pusat memberikan insentif daerah kepada daerah yang mencapai kemajuan dalam pembangunan, pelayanan publik, dan tata kelola keuangan yang baik. Pemerintah daerah dapat menerima dana sebagai bagian dari Dana Insentif Daerah (DID), menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 206/PMK.07/2022.

Insentif daerah bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah lebih efisien, transparan, dan inovatif dalam mengelola anggaran, serta meningkatkan kinerja pembangunan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, termasuk

pengurangan kemiskinan. Daerah yang mendapatkan insentif fiskal cenderung memiliki keleluasaan anggaran lebih besar untuk mengembangkan program-program strategis sesuai kebutuhan lokal.

Indikator kinerja yang menjadi dasar penilaian pemberian insentif daerah meliputi:

- a. Kinerja Keuangan Daerah, seperti opini BPK dan serapan anggaran;
- b. Kinerja Pelayanan Publik, termasuk pendidikan dan kesehatan;
- c. Kinerja Pengentasan Kemiskinan, seperti penurunan jumlah penduduk miskin;
- d. Inovasi Daerah, termasuk dalam tata kelola dan pelayanan publik berbasis digital.

Insentif daerah, meskipun tidak secara langsung diperuntukkan bagi desa, namun menjadi faktor pendukung makro yang memengaruhi kebijakan pembangunan desa, termasuk distribusi ADD dan bantuan lainnya. Daerah dengan kinerja baik dan mendapatkan insentif, umumnya lebih mampu mendukung desa-desa di wilayahnya melalui pelatihan, pendampingan, serta kebijakan penguatan BUMDes dan infrastruktur desa.

### **Tingkat Kemiskinan**

Kondisi di mana seseorang atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik makanan maupun non-makanan, dan diukur dengan garis pengeluaran minimum, disebut kemiskinan. Definisi ini mengacu pada aturan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Menurut BPS (2023), persentase penduduk miskin, yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah total penduduk di suatu wilayah, adalah ukuran utama kemiskinan. Garis kemiskinan, yang didasarkan pada kebutuhan minimum makanan sebesar 2.100 kalori per hari dan kebutuhan non-makanan seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan, disebut sebagai orang miskin. Dalam penelitian ini, indikator tingkat kemiskinan yang digunakan adalah Persentase Penduduk Miskin (%), sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tingkat kabupaten/kota.

### **Kerangka Berfikir**

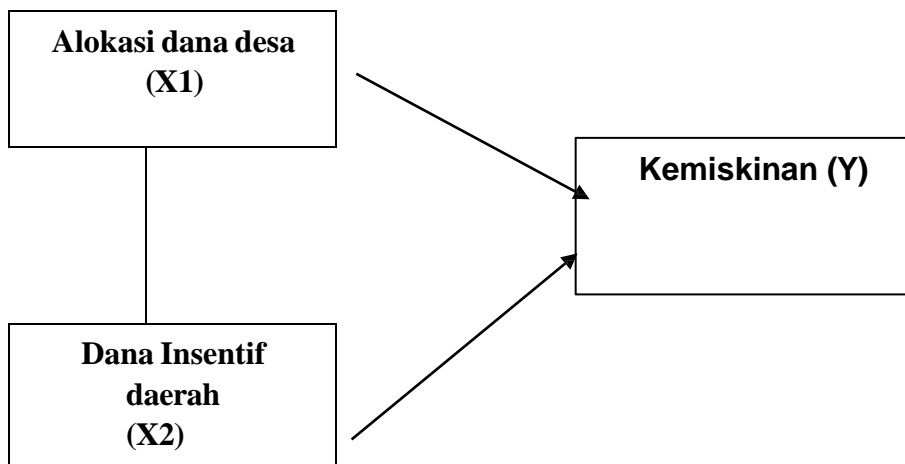
Dua teori utama digunakan dalam penelitian ini: teori desentralisasi fiskal dan pendekatan kapabilitas oleh Amartya Sen. Teori desentralisasi fiskal menyatakan bahwa pemerintah daerah diberi kewenangan

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

untuk merancang dan menerapkan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dalam situasi seperti ini, Dana Desa dan Dana Insentif Daerah berfungsi sebagai alat transfer fiskal yang bertujuan untuk mendorong kemajuan desa, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi ketimpangan sosial dan kesejahteraan antarwilayah.

Sementara itu, pendekatan kapabilitas yang dikembangkan oleh Amartya Sen menekankan bahwa tujuan pembangunan bukan hanya peningkatan pendapatan, tetapi perluasan kebebasan substantif individu dalam memilih kehidupan yang mereka anggap bernilai. Dalam kerangka ini, Dana Desa dan Dana Insentif Daerah, bila dikelola secara akuntabel, transparan, dan partisipatif, diharapkan dapat membuka akses yang lebih besar terhadap layanan dasar, pendapatan yang layak, serta lingkungan sosial yang mendukung kualitas hidup. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.



### Hipotesis Penelitian

- H1:** Ada korelasi positif antara alokasi Dana Desa dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan.
- H2:** Ada korelasi positif antara Dana Insentif Daerah dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan.
- H3:** Tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan telah dipengaruhi secara positif ketika Dana Desa dan Dana Insentif Daerah diberikan secara bersamaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksploratif bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang hubungan antara dua variabel bebas—Alokasi Dana Desa (X1) dan Dana Insentif Daerah (X2)—dengan variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan (Y). Untuk mengolah data numerik secara statistik, pendekatan kuantitatif digunakan. Sifat eksploratif menempatkan fokus penelitian pada pengamatan awal pola hubungan antarvariabel, tanpa memperhatikan generalisasi statistik.

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah Kabupaten Konawe Selatan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena memiliki banyak desa dan menerima banyak Dana Desa dan Insentif Daerah, tetapi kemiskinan masih tinggi di sana. Penelitian akan mencakup pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sekunder, dan akan berlangsung dari Juni hingga September 2025.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Data tahunan yang digunakan untuk populasi penelitian ini mencakup:

- Alokasi Dana Desa ( $X_1$ )
- Dana Insentif Daerah ( $X_2$ )
- Tingkat Kemiskinan ( $Y$ )

Yang tersedia untuk Kabupaten Konawe Selatan. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kelengkapan dan ketersediaan data. Penelitian ini menggunakan enam tahun data (2020–2024) sebagai observasi, mengingat keterbatasan akses terhadap data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh tahun sebelumnya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan berasal dari sumber berikut:

- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPb), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk data Dana Desa dan Dana Insentif Daerah;
- Badan Pusat Statistik (BPS), untuk data tingkat kemiskinan (persentase penduduk miskin) di Kabupaten Konawe Selatan.
- Data dikumpulkan secara manual dengan mencatat dan memindahkan nilai- nilai numerik dari sumber resmi ke dalam format lembar kerja Excel untuk dianalisis lebih lanjut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Ini termasuk mengakses situs resmi instansi terkait (BPS dan DJPb). serta menyalin data tahunan ke dalam file tabulasi untuk pengolahan statistik. Proses ini dilakukan secara cermat dengan verifikasi silang agar menjaga keakuratan data. Beberapa data Dana Insentif Daerah tidak tersedia secara lengkap untuk seluruh tahun pengamatan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan interpolasi sederhana untuk melengkapi data yang hilang. Pendekatan ini dilakukan dengan memperhitungkan tren tahunan serta proporsi logis terhadap Dana Desa. Penyesuaian ini bertujuan menjaga kesinambungan data agar analisis regresi tetap dapat dilakukan, tanpa mengubah substansi hubungan antar variabel secara signifikan.

### **Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji t dan Uji F

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.225	5	.200*	.940	5	.665
X2	.341	5	.057	.782	5	.058
Y	.349	5	.046	.771	5	.046

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data terdistribusi normal sig > 0,05 ditunjukkan oleh hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.970	.476		20.930	.002		
	X1	.005	.002	.874	2.493	.130	.927	1.079
	X2	.001	.001	.489	1.396	.297	.927	1.079

c. a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedasitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.042	.199		-.211	.852		
	X1	.000	.001	.208	.325	.776	.927	1.079
	X2	.000	.000	-.389	-.606	.606	.927	1.079

a. Dependent Variable: abresid

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan

(Rizal.)

Tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi Y untuk variabel X1 dan X2, karena nilai-nilai t-statistiknya tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ).

e. Uji auto korelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 <sup>a</sup>	.238	-.524		.01262	3.290
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: abresid						

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien *Durbin-Watson* adalah **3.290** yang mendekati 4. Dengan demikian maka dalam regresi variabel Y dengan X1 dan X2 t terdapat gejala autokorelasi negatif.

**Hasil Analisis Regresi**

1. Regresi Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y (Dana Insentif Daerah)
  - Persamaan regresi:  $Y' = 11,156 + 0,001X_2$
  - Koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,253
  - Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,064 (6,4%)
  - Signifikansi: p lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan).

Interpretasi: Hubungan positif yang sangat lemah antara Dana Insentif Daerah dan tingkat kemiskinan ditemukan. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

**Uji Hipotesis 1**

Rata-rata dan Standar Deviasi Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kemiskinan	11.1700	.04472	5
Alokasi Dana Desa	254.5480	8.48436	5

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	3.668	.151 <sup>b</sup>
	Residual	.004	3	.001		
	Total	.008	4			
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa						

Nilai sig (p) = 0,151 > 0,05, yang berarti hubungan antara X1 dan Y Tidak signifikan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.175	.520		19.574	.000
	Alokasi Dana Desa	.004	.002	.742	1.915	.151
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						

Nilai konstanta regresi (a) = 10,175 (0,000 < 0,05) = signifikan

Nilai koefisien regresi (b) = 0,004 (0,151 > 0,05) = Tidak signifikan Dengan demikian maka persamaan garis regresi  $Y' = 10,175 + 0,004X_1$  tidak layak untuk digunakan memprediksi hubungan antara Y dengan X1.

Correlations			
		Tingkat Kemiskinan	Alokasi Dana Desa
Pearson Correlation	Tingkat Kemiskinan	1.000	.742
	Alokasi Dana Desa	.742	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kemiskinan	.	.076
	Alokasi Dana Desa	.076	.
N	Tingkat Kemiskinan	5	5
	Alokasi Dana Desa	5	5

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan  
(Rizal.)

Koefisien korelasi Y atas X1 ( $r_{Y1}$ ) = 0,742 ( $p = 0,076 > 0,05$ ). Tidak SIGNIFIKAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.550	.400	.03464
a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa				

Koefisien determinasi (sumbangan X1 terhadap Y ( $r_{Y1}^2$ ) = 0,550 atau 55%. Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi sederhana antara Tingkat Kemiskinan (Y) terhadap Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ), diperoleh persamaan regresi  $Y' = 10,175 + 0,004X_1$ . Hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,742. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,550 menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dapat bertanggung jawab atas sekitar 55% variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan. Walau bagaimanapun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara empiris antara alokasi Dana Desa dan tingkat kemiskinan. Berdasarkan arah persamaan regresi tersebut, secara matematis dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan (dalam miliar rupiah) pada Alokasi Dana Desa diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,004 poin pada konstanta 10,175. Namun arah hubungan yang positif ini bertentangan dengan asumsi teoritis yang menyatakan bahwa Dana Desa seharusnya berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu, hasil ini bersifat eksploratif dan tidak layak digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang bersifat generalisasi

## 2. Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y (Dana Desa)

- Persamaan regresi:  $Y' = 10,175 + 0,004X_1$
- Koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,742
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,550 (55%)
- Signifikansi:  $p > 0,05$  (tidak signifikan)

Interpretasi: Dana Desa menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat terhadap tingkat kemiskinan, namun hubungan ini tidak signifikan dan bertentangan dengan harapan teoritis.

## Uji Hipotesis 2

Rata-rata dan Standar Deviasi Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kemiskinan	11.1700	.04472	5
Dana Insentif daerah	19.4240	15.50829	5

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan

(Rizal.)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	.001	1	.001	.205	.682 <sup>b</sup>
	Residual	.007	3	.002		
	Total	.008	4			
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Dana Insentif daerah						

Nilai sig (p) = 0,682 > 0,05 artinya hubungan antara X2 dan Y Tidak signifikan.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.156	.038		290.149	.000
	Dana Insentif daerah	.001	.002	.253	.452	.682
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						

Nilai konstanta regresi (a) = 11.156 (0,000 < 0,05) = signifikan

Nilai koefisien regresi (b) = 0,001 (0,682 > 0,05) = TIDAK signifikan Dengan demikian maka persamaan garis regresi  $Y' = 11.156 + 0,001 X2$  TIDAK layak untuk digunakan memprediksi hubungan antara Y dengan X2.

Correlations			
		Tingkat Kemiskinan	Dana Insentif daerah
Pearson Correlation	Tingkat Kemiskinan	1.000	.253
	Dana Insentif daerah	.253	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kemiskinan	.	.341
	Dana Insentif daerah	.341	.
N	Tingkat Kemiskinan	5	5
	Dana Insentif daerah	5	5

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan

(Rizal.)

Koefisien korelasi Y atas X2 ( $r_{Y2}$ ) = 0,253 ( $p=0,341 > 0,05$ ). TIDAK SIGNIFIKAN.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 <sup>a</sup>	.064	-.248	.04996
a. Predictors: (Constant), Dana Insentif daerah				

Koefisien determinasi (sumbangan X2 terhadap Y ( $r_{Y2}^2$ )) = 0,064 atau 6%

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi sederhana antara Tingkat Kemiskinan (Y) dan Dana Insentif Daerah (X2), diperoleh persamaan regresi  $Y' = 11,156 + 0,001X_2$ . Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 0,064 menunjukkan bahwa Dana Insentif Daerah hanya dapat menangani variasi tingkat kemiskinan sebesar 6,4%, hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan Dana Insentif Daerah sebesar satu satuan (dalam miliar rupiah) cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,001 poin, pada konstanta sebesar 11,156. Akan tetapi, arah hubungan yang positif ini bertentangan dengan harapan kebijakan fiskal, serta tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dianggap sebagai hubungan kausal yang valid. Persamaan ini bersifat eksploratif dan tidak layak untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan kebijakan yang bersifat general.

### 3. Regresi Berganda $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y

- Persamaan regresi:  $Y' = 9,970 + 0,005X_1 + 0,001X_2$
- Koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,879
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,772 (77,2%)
- Signifikansi:  $p > 0,05$  (tidak signifikan)

Interpretasi: Dana Desa dan Dana Insentif Daerah secara simultan menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap tingkat kemiskinan, tetapi tidak signifikan secara statistik.

### Uji Hipotesis 3

Rata-rata dan Standar Deviasi Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kemiskinan	11.1700	.04472	5
Alokasi Dana Desa	254.5480	8.48436	5
Dana Insentif daerah	19.4240	15.50829	5

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan

(Rizal.)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	3.389	.228 <sup>b</sup>
	Residual	.002	2	.001		
	Total	.008	4			
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Dana Insentif daerah, Alokasi Dana Desa						

Nilai sig (p) = 0,228 > 0,05 artinya hubungan antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y Tidak signifikan.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.970	.476		20.930	.002
	Alokasi Dana Desa	.005	.002	.874	2.493	.130
	Dana Insentif daerah	.001	.001	.489	1.396	.297
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						

Nilai konstanta regresi (b<sub>0</sub>) = 9,970 (0,002 > 0,01)

Nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub>) = 0,005 (0,130 > 0,01)

Nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) = 0,001 (0,297 > 0,01)

Dengan demikian maka persamaan garis regresi

$Y' = 9,970 + 0,005X_1 + 0,001X_2$  **Sangat Tidak Layak** untuk digunakan memprediksi hubungan antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.544	.03019
a. Predictors: (Constant), Dana Insentif daerah, Alokasi Dana Desa				

Persamaan garis regresi diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda antara tingkat kemiskinan (Y) dan alokasi Dana Desa (X1) dan Dana Insentif Daerah (X2). Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:  $Y' = 9,970 + 0,005X1 + 0,001X2$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,772, atau 77%, dan korelasi X1 dan X2 terhadap Y adalah 0,879. Koefisien korelasi sebesar 0,879 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Namun, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,772 menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dan Dana Insentif Daerah dapat bertanggung jawab atas sekitar 77,2% dari variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel secara bersamaan terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), meskipun kontribusi penjelasan variabelnya dianggap tinggi. Oleh karena itu, dalam konteks data dan waktu pengamatan ini, alokasi Dana Desa dan Dana Insentif Daerah belum dapat dianggap secara empiris sebagai prediktor yang akurat terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan arah persamaan regresi, dapat dilihat bahwa setiap kenaikan satu satuan pada alokasi Dana Desa dan Dana Insentif Daerah diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,006 poin pada konstanta 9,970. Kerangka teoritis yang mengharapkan peningkatan dana dapat menurunkan tingkat kemiskinan tidak sejalan dengan arah hubungan yang positif ini.

## KESIMPULAN

Dana Insentif Daerah memiliki korelasi yang sangat lemah dengan tingkat kemiskinan, menurut hasil analisis regresi sederhana secara rinci. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,253 dan kontribusi penjelasan sebesar 6,4%, hubungan ini bersifat positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, Dana Insentif Daerah tidak dapat dianggap sebagai faktor yang benar-benar memengaruhi perubahan tingkat kemiskinan. Hal serupa juga ditemukan pada Alokasi Dana Desa; meskipun memiliki hubungan positif yang cukup kuat secara matematis, hubungan statistiknya tidak signifikan. Meskipun koefisien determinasi mencapai 55%, temuan ini tidak cukup kuat untuk mendukung kesimpulan umum.

Pada analisis regresi berganda yang menggabungkan Dana Desa dan Dana Insentif Daerah sebagai variabel bebas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 77,2%, menunjukkan bahwa model secara statistik mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam tingkat kemiskinan. Namun demikian, Keputusan uji F menunjukkan bahwa model tidak signifikan secara umum. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menggunakan kedua variabel bebas secara bersamaan untuk memprediksi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

## SARAN

Diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan mempelajari variabel yang lebih kontekstual seperti tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, akses terhadap layanan dasar, dan efektivitas pengelolaan dana di tingkat desa. Periode pengamatan juga diharapkan diperluas. Selain itu, pemerintah daerah harus melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan Dana Desa dan Dana Insentif Daerah untuk memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar mempengaruhi masyarakat yang paling membutuhkan.

-----  
*Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Insentif Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan  
di Kabupaten Konawe Selatan*

(Rizal.)

## REFERENSI

- Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Mirai Management*, 7(2).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Jakarta: BPS RI. Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Konawe Selatan dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Konawe Selatan.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2023). *Data penyaluran Dana Desa dan Dana Insentif Daerah*. Kementerian Keuangan RI.
- Febriantika, F., & Nurrahmawati, S. (2020). Pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Katadata Insight Center. (2025). *Statistik persentase penduduk miskin di Kabupaten Konawe Selatan 2014–2024*. Diakses dari BPS melalui Katadata: <https://databoks.katadata.co.id>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kila, K. K. (2017). Pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Negara*, 5(1), 5188–5200.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN 2022. Putri, W. A., & Darma, D. C. (2022). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 25–34.
- Sapitri, S., & Alexandro, R. (2021). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 5(2).
- Sen, A. (1999). *Pembangunan sebagai kebebasan* (S. Rahayu, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. (2018). *Ekonomi publik: Untuk keuangan negara dan daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wibowo, A., & Saputra, H. (2021). Kinerja Dana Insentif Daerah terhadap Kemiskinan. *Jurnal Keuangan Daerah*, 5(2), 115–130.
- Wulansari, A. T., Amyulianthy, R., & Herlan. (2024). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 9(1).